

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah faktor terpenting untuk menciptakan kehidupan bangsa yang berkualitas. Selain pendidikan berperan untuk menciptakan kecerdasan bangsa. Di era globalisasi seperti saat ini, masyarakat Indonesia mulai sadar dalam pentingnya pendidikan. Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) untuk meraih tujuan Pendidikan Nasional di Indonesia. Tujuan pendidikan sudah tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi-potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab.

Langkah pemerintah dalam mencapai tujuan pendidikan nasional dijabarkan dalam bentuk kurikulum. Kurikulum dijabarkan kedalam beberapa mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan kepada peserta didik yaitu mata pelajaran matematika. Hal ini sudah tertera dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 37 ditegaskan bahwa mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Pembelajaran matematika adalah salah satu bidang ilmu yang memegang peranan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai permasalahan dalam kehidupan dapat dipecahkan dengan menggunakan konsep-konsep matematika. Selain itu, banyak bidang ilmu yang sangat memerlukan matematika untuk perkembangannya. Hal ini didukung oleh pendapat Susanto (2013: 185) menyatakan bahwa matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Peranan matematika sangat penting dalam kehidupan dan pengembangan pengetahuan. Namun pada kenyataannya tidak sesuai harapan tersebut, pembelajaran matematika belum menampilkan hasil yang memuaskan. Hal itu mungkin disebabkan adanya anggapan dari siswa tentang sulitnya pelajaran matematika sehingga siswa kurang berminat terhadap pelajaran matematika. Siswa kurang berminat terhadap pelajaran matematika dapat berakibat menjadikan rendahnya kualitas belajar dan pemahaman dalam pelajaran matematika. Metode pembelajaran ceramah dan metode yang kurang bervariasi mengakibatkan minat belajar matematika siswa sulit untuk ditumbuhkan, yang dapat berakibat pada rendahnya hasil belajar matematika.

Kunci seseorang mencapai keberhasilan salah satunya ditentukan oleh minat, termasuk juga keberhasilan siswa dalam belajar matematika. Minat belajar merupakan modal awal siswa untuk belajar. Guru dan siswa dapat saling mengembangkan minat belajar yaitu dengan cara guru bertindak sebagai mediator

dan fasilitator yang baik yang dapat mendukung proses pembelajaran sehingga siswa akan memiliki semangat, dorongan, dan sikap untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan suatu pembelajaran terletak pada proses pembelajarannya. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam rangka membantu siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, proses pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran hendaknya berpusat pada siswa (*student centered*) sehingga siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran, dalam pembelajaran ini yang penting bukan pengetahuan atau keterampilan saja yang diperoleh siswa, melainkan juga bagaimana cara memperoleh pengetahuan atau keterampilan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran matematika yang berlangsung di kelas IV SDN Barurambat Kota 5 guru wali kelas IV SDN Barurambat Kota 5 pada tanggal 15 Maret 2017 menemukan beberapa permasalahan. Peneliti menemukan kurangnya minat belajar matematika siswa yang menyebabkan hasil belajar rendah. Salah satunya yaitu siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, siswa terkesan acuh, siswa tidak ada yang bertanya ataupun mengungkapkan pendapatnya pada saat pembelajaran serta siswa merasa sulit jika diminta guru menjelaskan kembali secara matematis. Hal ini memperlihatkan kurangnya kemampuan komunikasi matematika siswa.

Kemampuan matematika siswa merupakan kemampuan menyampaikan ide atau gagasan baik secara lisan maupun tulisan dengan simbol-simbol, grafik, atau diagram untuk menjelaskan keadaan atau masalah dari informasi yang diperoleh. Pemicu rendahnya kemampuan komunikasi siswa dikarenakan guru menggunakan metode konvensional dan kurang variatif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berpusat pada guru sehingga siswa terlibat secara pasif, pemberian soal-soal latihan untuk dikerjakan siswa hal ini bersifat rutin dilakukan sekolah sehingga menyebabkan siswa tidak dapat mengungkapkan ide dan gagasannya dalam wujud lisan dan tulisan, siswa kurang berani untuk mengutarakan ide dari sebuah permasalahan yang disampaikan guru. sehingga apa yang dipelajari menjadi kurang bermakna.

Mengetahui permasalahan diatas, maka perlu dilaksanakan pembelajaran yang menyenangkan, tidak membosankan, mudah dipahami dan siswa lebih bisa meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa serta model pembelajaran yang digunakan dapat menumbuhkan minat belajar matematika siswa. Salah satu model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa kelas IV SDN Barurambat Kota V Pamekasan adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SFE (*Student Facilitator and Explaining*).

Student Facilitator and Explaining (SFE) merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic skill*) berupa hasil belajar, sekaligus keterampilan sosial (*social skill*) berupa kecakapan berkomunikasi, bekerjasama, dan solidaritas serta *interpersonal*

skill berupa kemampuan untuk mengerti dan peka terhadap orang lain. Dengan kata lain, model pembelajaran kooperatif menempatkan siswa sebagai objek pembelajaran yang memberikan kesempatan besar dalam memberdayakan potensi siswa secara optimal. Interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru pun dapat terjalin baik dengan pembelajaran ini.

Model pembelajaran SFE (*Student Facilitator and Explaining*) merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi (Khaulah, 2016). Langkah-langkah pembelajaran model SFE (*Student Facilitator and Explaining*) yaitu guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru menyajikan materi, memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya baik melalui bagan atau peta konsep maupun yang lainnya, guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa sekaligus memberi penjelasan singkat, evaluasi, dan penutup.

Model SFE (*Student Facilitator and Explaining*) ini membantu siswa untuk mengemukakan pendapatnya, siswa akan berani bertanya kepada guru tentang pembelajaran yang belum dimengerti. Melalui model ini, pembelajaran matematika menjadi lebih menarik dan membuat siswa lebih bersemangat dan berminat dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar siswa lebih baik. Siswa menjadi lebih aktif dalam menyampaikan pendapat serta menanggapi pendapat temannya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari, dkk (2014) terdapat perbedaan yang signifikan model pembelajaran SFE (*Student Facilitator and Explaining*) Terhadap Hasil belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran SFE (*Student Facilitator and Explaining*) dan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional, yang dapat dibuktikan dengan ($t_{hitung} = 8,044 > t_{tabel} = 2,000$) didapatkan rata-rata hasil belajar dalam pembelajaran IPA kelas V yang dibelajarkan dan model pembelajaran SFE (*Student Facilitator and Explaining*) lebih tinggi dari siswa yang dibelajarkan dengan model konvensional ($82,19 > 67,2$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SFE (*Student Facilitator and Explaining*) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk mencapai keberhasilan siswa dalam pelajaran matematika sekolah dasar maka diadakan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Pembelajaran SFE (Student Facilitator and Explaining) terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Barurambat Kota 5 Pamekasan*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh pembelajaran matematika menggunakan model SFE (*Student Facilitator and Explaining*) terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Barurambat Kota 5 Pamekasan?
- 2) Bagaimana pengaruh pembelajaran matematika menggunakan model SFE (*Student Facilitator and Explaining*) terhadap minat belajar siswa kelas V SDN Barurambat Kota 5 Pamekasan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Mengetahui pengaruh pembelajaran matematika menggunakan model SFE (*Student Facilitator and Explaining*) terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Barurambat Kota 5 Pamekasan.
- 2) Mengetahui pengaruh pembelajaran matematika menggunakan model SFE (*Student Facilitator and Explaining*) terhadap minat belajar siswa kelas V SDN Barurambat Kota 5 Pamekasan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis

1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai pedoman serta dapat memberikan informasi tentang model pembelajaran SFE (*Student*

Facilitator and Explaining) dalam merespon materi pembelajaran dari guru terhadap minat dan hasil belajar matematika.

2) Manfaat Praktis

a. Siswa

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pelajaran matematika terutama pada kemampuan mengemukakan pendapat dan bekerja sama menggunakan model pembelajaran SFE (*Student Facilitator and Explaining*) dan membantu siswa dalam mencapai indikator yang telah ditentukan.

b. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan atau referensi untuk memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat, dapat mengembangkan kualitas pembelajaran menjadi lebih menarik, dan dapat mengidentifikasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran.

c. Peneliti

Peneliti dapat meningkatkan profesionalisme sebagai calon pendidik dan dapat mengembangkan model pembelajaran dalam pembelajaran matematika terutama pada mengemukakan pendapat menggunakan model pembelajaran SFE (*Student Facilitator and Explaining*).

1.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1) Hasil Belajar

Ho₁ :Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran matematika menggunakan model SFE (*Student Facilitator and Explaining*) terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Barurambat Kota 5 Pamekaan.

Ha₁ :Terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran matematika menggunakan model SFE (*Student Facilitator and Explaining*) terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Barurambat Kota 5 Pamekaan.

2) Minat Belajar

Ho₂ :Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran matematika menggunakan model SFE (*Student Facilitator and Explaining*) terhadap minat belajar siswa kelas V SDN Barurambat Kota 5 Pamekaan.

Ha₂ :Terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran matematika menggunakan model SFE (*Student Facilitator and Explaining*) terhadap minat belajar siswa kelas V SDN Barurambat Kota 5 Pamekaan.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)